

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masjid Tiban Malang merupakan kompleks Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah yang terletak di Jl. Anggur No.10, RT 07/RW 06 desa Sananrejo, Turen kabupaten Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren telah dirintis sekitar 47 tahun yang lalu sejak tahun 1963. Rumah keluarga Romo Kyai Ahmad dikembangkan menjadi pondok pesantren yang ada sekarang dimana tempat ini merupakan tempat beliau dilahirkan. Pembangunan sudah dilakukan sejak tahun 1987, meskipun masih bersifat semi permanen sampai tahun 1992. Secara intensif pembangunan dimulai kembali pada tahun 1999 sampai sekarang.

Masyarakat tidak mengetahui bahwa Masjid Tiban Malang yang sebagian besarnya adalah masjid tetapi sebenarnya adalah Pondok Pesantren. Menurut Eleven (2014) Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah mulai dibangun pada tahun 1987 oleh Romo Kyai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh AL-Mahbub Rahmat Alam, atau yang akrab disapa Romo kyai Ahmad. Bangunan utama pondok dan Masjid Tiban Malang mencapai 10 lantai, tingkat 1 sampai dengan 4 digunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan para santri pondokkan, lantai 5 dan 6 seperti ruangan keluarga, sedangkan lantai 7 dan 8 terdapat toko-toko kecil yang dikelola oleh para santriwati (santri wanita), berbagai macam makanan ringan dijual dengan harga yang sangat terjangkau, barang yang dijual selain makanan ringan adalah tasbih, pakaian sarung, sajadah, kerudung atau jilbab, dan sebagainya. Dan lantai 9 dan 10, dilantai 9 masih tahap pembangunan lalu dilantai 10 adalah rooftop Masjid Tiban Malang yang terdapat tanaman yang ditanam oleh para santri-santri. (masjid-malang-ajaib-tiban, 2014 : para 3)

Masjid Tiban Malang yang sangat megah ini mempunyai luas 8 hektar dengan Bangunan utamanya 1,5 hektar digunakan dari luas tanah itu. Pada ruangan utama Masjid Tiban terdapat taman yang besar dan mempunyai beberapa aquarium didalam Masjid yang berisi ikan-ikan air tawar seperti ikan koi, ikan arwana dan lain-lain. *Arsitektur* Masjid Tiban dibangun pada masa kepemimpinan Kyai Haji

Ahmad Bahru sampai sekarang dan dilanjutkan oleh anaknya yaitu ibu Haji Nyai. Dengan bentuknya yang sangat unik dengan perpaduan *arsitektur* Timur tengah dan Cina. Pada masa kepemimpinan Romo Kyai Haji yang disapa Romo kyai Ahmad, pembangunan awal Masjid Tiban Malang dilakukan tidak menggunakan alat-alat berat dan modern, semua dikerjakan oleh para santri dan penduduk sekitar. Kyai Haji Ahmad Bahru membangun masjid menggunakan bahan material tanah merah yang dipasang dengan kuat dan dicampurkan dengan tanah liat dan lumpur.

Masjid Tiban Malang banyak dikenal oleh masyarakat dengan mitosnya dengan anggapan bahwa pembangunan mesjid dilakukan oleh jin dengan kurun waktu semalam. Ketika pernyataan ini dikonfirmasi kepada para santri dan pengurus masjid, mengatakan bahwa pembangunan masjid secara keseluruhan semua bersifat transparan, sebenarnya masjid merupakan milik kompleks Pondok Pesantren yang dikerjakan oleh para santri dan jama'ah penduduk sekitar. Bantahan tersebut sangat jelas terpampang didepan meja penerima tamu dengan tulisan besar yang bertuliskan, “ Apabila ada orang yang mengatakan bahwa ini adalah pondok tiban (pondok yang muncul pada sendirinya), dibangun oleh jin, itu tidak benar”. Karena bangunan ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaruru Asali Fadlaailir Rahmah yang murni dibangun oleh para santri dan jama'ah warga sekitar.

Namun ada beberapa hal yang menarik seperti Masjid Tiban Malang yang banyak dibicarakan warga sekitar Masjid dan juga banyak yang mengira Masjid Tiban Malang sebagian besarnya seperti masjid biasa tetapi adalah Pondok Pesantren. Dan adanya tempat mistis dilingkungan Masjid Tiban Malang yang membuat jama'ah Masjid Tiban menjadi syirik dan banyak memanfaatkan tempat mistis untuk keperluan pribadi. Pada saat melakukan observasi juga pengunjung kesulitan menuju Masjid Tiban Malang ini sehingga wisatawan harus berjalan kaki untuk menuju Masjid Tiban Malang, dan juga akses untuk menuju tempat wudhu sangatlah susah karena pencahayaan yang kurang dan arah petunjuk menuju tempat yang diinginkan, pengunjung yang pertama kali mengunjungi Masjid Tiban Malang sangatlah kesulitan untuk ke tempat fasilitas yang ada di Masjid Tiban Malang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat masih belum mengetahui dengan pasti sejarah, pembangunanya Masjid Tiban Malang hal tersebut terindikasi dari banyaknya menganggap bahwa masjid tersebut dibangun oleh jin dikarenakan menjadi masalah seperti tidak ada pengakuan bahwa sebenarnya bangunanya dibangun oleh para santri dan para jama'ah.
2. Masyarakat masih belum mengetahui bahwa sebenarnya Masjid Tiban Malang sebagian besar Pondok Pesantren.
3. Sebagian besar pengunjung terutama yang pertama kali datang ke Masjid Tiban Malang kesulitan menuju tempat fasilitas yang ada di Masjid Tiban Malang dikarenakan kurangnya pentunjuk arah tujuan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar indentifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana caranya agar masyarakat mengetahui sejarah, lokasi dan fasilitas Masjid Tiban Malang?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan yang dibuat mengenai Masjid Tiban Malang agar pembahasan tidak menjadi luas maka objek yang membahas mengenai sejarah, fasilitas dan karena luasnya area Masjid Tiban Malang yang bagian dari Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah maka penulis hanya membatasi pada Masjid Tiban saja. Dan pada subjeknya difokuskan kepada semua masyarakat semua umur untuk memperkenalkan Masjid Tiban Malang.

## **1.5 Tujuan Manfaat dan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Perancangan :**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah merancang media informasi yang bertujuan untuk lebih memperkenalkan Masjid Tiban Malang kepada masyarakat. Dan juga menepis anggapan masyarakat bahwa Masjid Tiban dibangun oleh jin lalu Agar masyarakat lebih mengetahui sejarah pembangunan sebenarnya Masjid Tiban Malang.

### **1.5.2 Manfaat Perancangan :**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang Masjid Tiban Malang seperti sejarah, Lokasi, Fasilitas dan tanggapan masyarakat mengenai Masjid Tiban Malang yang dibangun oleh para santri dan jama'ah, penjelasan antara lain adalah memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk mencapai lokasi yang dituju. Dan Memudahkan pengunjung untuk mengetahui sejarah terbangunnya Masjid Tiban Malang.

## **BAB II. MASJID TIBAN MALANG**

### **II.1 Masjid**

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat islam atau Muslim. Menurut Tiya Putri (2016) masjid artinya tempat sujud dan beribadah kepada Allah SWT. Sebutan lainnya Masjid adalah *Musholla, Langgar dan Surau*. Istilah tersebut digunakan kepada masjid yang tidak dipakai untuk ibadah sholat Jum'at dan berukuran kecil pada umumnya. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, Masjid juga merupakan pusat kehidupan Umat Muslim diseluruh dunia. Untuk digunakan dalam peringatan hari besar, diskusi kajian agama, ceramah dan belajar AL-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan masjid, turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dalam sejarah Islam.

Dalam sejarah Islam Masjid Quba adalah masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 1 hijriyah atau 622 Masehi di Quba, sekitar 5 km sebelah tenggara kota Madinah. Menurut Supardi dkk (2001:3) Dalam sejarah Islam Masjid Nabawi didirikan pada 622 Masehi. Masjid Nabawi merupakan bekas rumah Nabi Muhammad yang ditinggali setelah hijrah. Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinnah, memutuskan membangun sebuah Masjid yang didirikan atas dasar taqwa dalam AL Qur'an dan Sunnah Rasul. Allah SAW berfirman “ Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didalamnya. Didalamnya ada orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih” (Q.s. al-Taubah 9:108).

### **II.2 Fungsi Masjid**

Masjid menjadi simbol persatuan umat muslim, sekitar 700 tahun yang lalu sejak Nabi Muhammad SAW mendirikan masjid pertama, fungsi masjid yang kokoh dan *original* sebagai pusat peradaban yang mencerdaskan dan mensejahterahkan umat manusia, Supardi dkk (2001) fungsi masjid jaman khalifah Nabi berbeda dengan fungsi masjid pada jaman sekarang.

Fungsi masjid di jaman khalifah Nabi antara lain adalah :

1. Tempat shalat (ibadah), zikir, itikaf maka karna itulah masjid menjadi tempat paling mulia didalam Islam,
2. Sebagai sarana tempat pembinaan dan penyebaran dakwah Islam,
3. Tempat pengobatan untuk orang-orang yang sakit,
4. Tempat mendamaikan orang yang bertikai,
5. Tempat mengurus *baitul ma'al*.

Fungsi Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru yang dikenal Masjid Tiban Malang fungsinya sangat beda dengan Masjid Jaman Khalifah Nabi Namun fungsi di jaman sekarang berbeda dengan jaman khalifah Nabi dikarenakan adanya perubahan karenanya seiringnya jaman. Pada jaman sekarang fungsi masjid tidak digunakan dengan baik seperti jaman khalifah Nabi.

### **II.3 Sejarah Masjid Tiban Malang**

Masjid Tiban Malang dibuat oleh salah satu ulama di desa Sananrejo, Nama lengkap beliau adalah Kyai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahub Rahmat Alam. Para santri dan jama'ah biasa menyebut Romo Kyai Ahmad. Beliau lahir di kabupaten Malang pada 14 Ramadhan 1362 Hijriah atau bertepatan dengan tanggal 14 September 1943. Persisnya di desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Dan nama ayah kandung beliau bernama almarhum Kyai Shaleh. Sedang ibu kandung beliau bernama almarhumah Hajjah Amanatul Fadhiyah. Beliau dahulu pernah belajar di PGA (Pendidikan Guru Agama) Turen lalu beliau belajar mengaji kepada ayahnya yaitu almarhum Kyai Shaleh, ayah Kyai Ahmad Bahru adalah seseorang yang menggerakkan juga merintis agama Islam di desa Sananrejo, kecamatan turen, kabupaten malang, Ayah Romo Kyai Ahmad pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Kabupaten Jombang. (ponpesbibaafadlrah, 2018 : para 3).

Menurut kajian ponpesbibaafadlrah (2018) ucap salah satu pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Bi Biharu Fadlrah yaitu bapak Kisyanto. Pada saat bersekolah di PGA, perasaan gelisah di hati Romo Kyai terasa ketika melihat banyak orang

yang sibuk mengurus dunia. hati Romo Kyai selalu merasa ”Beliau selalu berpikiran nasibku dan nasib teman-teman tidak sama. *Lha lek aku mati sak wayah-wayah, ya’ opo? Sak lawas-lawase, yo kunu umure dowo.* Karena itu beliau selalu bertanya-tanya. Bagaimana mungkin ada orang yang lebih mementingkan dunia, sedang urusan akhirat jadi terbengkalai. Padahal, yang namanya urusan akhirat itu, perkaranya sangat besar,” kata Pak Kisyanto yang akrab disapa Pak Kis.

Dan sejak itulah Romo Kyai Ahmad dibawah bimbingan almarhum Hadhratu As-Syaikh al-Mukaram Kyai Haji Sahlan Thalib. menimba ilmu dengan giat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pada Tahun 1978, Romo Kyai Ahmad mempunyai murid yang bernama Kyai Sahlan dan Romo Kyai Ahmad mengutus muridnya untuk membuat pondok pesantren dan muridnya memilih Turen untuk mendirikan Pondok Pesantrennya. Lalu Romo Kyai Ahmad beristikharah membangun sebuah Pondok Pesantren yang sekarang di kenal Pondok Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah. Dan membuat Masjid untuk yang sekarang dikenal Masjid Tiban Malang para santri-santrinya. (ponpesbibaafadlrah, 2018 : para 5)

Masjid Tiban Malang merupakan komplek Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah yang terletak di Jl. Anggur No.10, RT 07/RW 06 Desa Sananrejo, Turen kabupaten Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah didasarkan atas hasil istikharah, tidak dikarang sendiri. Nama pondok disingkat dengan Pondok Bi Ba’a Fadlrah. secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai Lautan-lautannya madunya. Keutamaannya rahmat dalam bahasa Jawa adalah *Segoro Segarane Madune Keutamaanne Rahmat.* Terkandung harapan agar setiap orang yang memasuki pondok tidak saja akan mendapatkan rahmat Allah tetapi keutamaannya rahmat bahkan lebih dari itu akan mendapatkan intisarinnya (madunya). Pembangunan Masjid Tiban Malang dirintis sejak tahun 1985, 47 tahun yang lalu. Pondok yang ada sekarang merupakan pengembangan dari rumah keluarga Romo Kyai Ahmad dimana beliau dilahirkan. Sejak tahun 1987 sudah dibangun meskipun masih bersifat semi permanen sampai tahun 1992. Pembangunan dimulai lagi tahun 1999

secara intensif sampai sekarang. Romo Kyai Ahmad beliau ber umur 66 tahun ketika beliau kembali ke Rahmatullah pada hari Sabtu tanggal 26 Juni 2010. (ponpesbibaafadlrah, 2018 : para 6)



Gambar II.1 Bangunan pertama kali Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 1985 s/d 1990

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Masjid Tiban Malang mempunyai hal yang unik dalam semua artistektur dibuat oleh Romo Kyai Ahmad, dan para santri-santri mengerjakan juga jama'ah sekitar berjumlah 100 orang yang tidak punya latar belakang pendidikan dan teknis bangunan.



Gambar II.2 Proses Pembangunan Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 1985 s/d 1990

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Pembangunan Masjid Tiban Malang dilakukan oleh para santri dan tidak menggunakan alat berat dikarenakan faktor jalan yang sangat sempit sehingga alat

berat tidak dapat masuk ke Masjid Tiban Malang, dan dilakukan pembangunan secara manual. Romo Kyai Ahmad berkata bagi siapapun yang berniat membersihkan hati di pondok ini. Disinilah membersihkan hati dapat berupa tenaga, harta maupun pemikiran. Dan itulah sebab tidak menggunakan alat berat. Jadi mereka yang hanya mempunyai tenaga pun dapat mengambil kesempatan untuk beramal. Pengerjaan Masjid Tiban Malang dibuat oleh 100 orang lebih santri dan ja'maah, untuk pengerjaan memang memakan waktu yang sangat lama. Romo Kyai Ahmad mempunyai anak dan inilah anak dari Romo Kyai Ahmad yaitu Ibu Nyai Hj. Luluk Rifqah binti H. Romli dan Ibu Nyai mempunyai anak, putra pertama: Alm. Gus H.Maulana Haqqi Habibi Ahmada yang telah dipanggil kehadapan Allah di Medinah setelah selesai menunaikan ibadah haji tahun 2000, Putri pertama: Hj. Maula Ulfi Zulfa, Putri kedua: Hj. Maula Dewi Makmala, Putri ketiga Hj. Maula Lulik Rosida ketiganya sudah berkeluarga dan tinggal di pondok, Putri keempat Hj. Maula Matlais Sohihah masih sekolah di salah satu pondok pesantren di Jombang. (ponpesbibaafadlrah, 2018 : para 7)

Pembangunan Masjid Tiban Malang yang dipimpin oleh Romo Kyai Ahmad membuatkan hasil yang sangat bagus dengan berdirinya Masjid Tiban malang banyak masuk para santri dan santriwati dari penjuru kota dan daerah Jawa pada masa itu yang ingin belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Bihaar . Pembangunan di lanjutkan hingga pada tahun 2002 sampai dengan 2007. Masjid Tiban mendapat bantuan oleh pemerintah kecamatan Turen dan pemerintah Kota Malang dan bantuan dari para santri yang pernah belajar di Masjid Tiban. Dengan Arsitektur khas Timur Tengah membuat bangunan ini menjadi Megah dan besar.



Gambar II.3 Proses Pembangunan Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 2002 s/d 2007

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)



Gambar II.4 Proses Pembangunan Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 2002 s/d 2007

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Masjid Tiban Malang sampai sekarang masih tahap pembangunan dan sekarang di pimpin oleh Nyai Hj.Luluk anak dari Kyai Ahmad Bahru pendiri awal Masjid Tiban. Masjid Tiban sekarang menjadi objek wisata Kota Malang yang banyak di kunjungi oleh Masyarakat lokal maupun luar negeri. Namun dari sisi lain Masjid Tiban Malang banyak di kenal dengan isunya yaitu Masjid yang dibangun oleh jin tetapi itu dibantah oleh pengurus Masjid Tiban Malang. Dan itu tercantum di sebuah buku didepan pintu masuk Masjid Tiban Malang. Masjid Tiban menjadi Objek Wisata yang sangat diminati terutama oleh para santri luar daerah dan para wisatawan lokal dalam hal Kaligrafi yang ada disetiap sudut bangunan dan

arsitekturnya dan warna bangunanya biru putih. Pemerintah Kota Malang sudah meresmikan Masjid Tiban Malang dengan kategori bangunan bersejarah pada tahun 2010. Pembangunan berlangsung hingga sekarang dan seterusnya.



Gambar II.5 Proses Pembangunan Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 2010 s/d 2018

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)



Gambar II.6 Proses Pembangunan Masjid Tiban Malang  
Pada tanggal 2010 s/d 2018

Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/foto-perkembangan-pondok/>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

#### **II.4 Luas Area Masjid Tiban Malang**

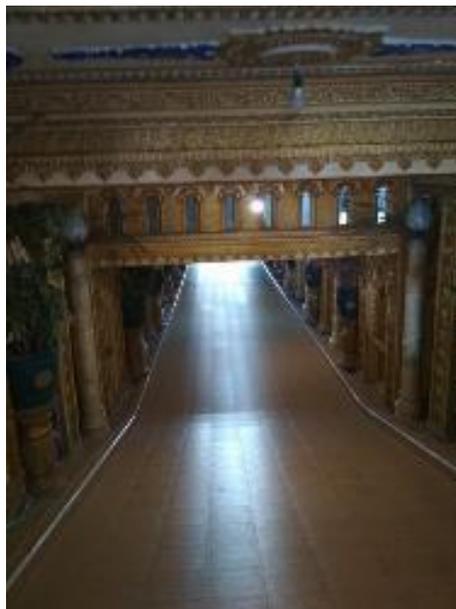
Masjid Tiban Malang dibangun pada tahun 1978, Masjid Tiban mempunyai luas 4 hektar dan sekarang Masjid Tiban mempunyai luas 8 hektar. yang terdiri dari

ruangan ruangan untuk para santri-santri dan ruangan tempat tinggal Romo Kyai Ahmad Bahru dan keluarga besarnya, juga digunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Tiban Malang seperti danau buatan, kebun binatang sederhana, taman kecil dan ruangan aquarium ikan. Lalu 1,5 hektar dari luas tanah tersebut digunakan untuk bangunan utamanya yang digunakan para santri-santri Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah.

Masjid Tiban Malang mempunyai 10 lantai dan inilah penjelasan setiap lantainya, berikut penjelasannya:

#### **II.4.1 Lantai 1**

Lantai 1 Masjid Tiban terdapat Aquarium dan tempat para santri untuk bersantai dan akses para tamu untuk memasuki tempat Masjid Tiban dengan melewati lorong yang dihiasi dengan ornamen-ornamen dan kaligrafi yang bertuliskan nama Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah.



Gambar II.7 Lorong Akses Memasuki Masjid Tiban  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Di sekitar lorong terdapat ornamen-ornamen dan terdapat ukiran-ukiran yang bertuliskan nama dari Pondok Pesantren Slafiyah Bihaaru. Dan juga dihiasi dengan ornamen bunga-bunga.



Gambar II.8 Ornamen Dan Kaligrafi Lorong Masjid Tiban Malang  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Di lantai 1 terdapat juga fasilitas seperti ruangan tengah dan juga tempat aquarium yang terdapat didekat pintu masuk Masjid Tiban dan juga Masjid Tiban mempunyai tempat bersantai para santri yang dihiasi dengan kolam air kecil yang terdapat air mancur sederhana. Dan juga di lantai 1 masjid jika para tamu wisatawan memasuki area Masjid Tiban. Para tamu disambut oleh pengurus Masjid Tiban. dan pengunjung wajib mengisi formulir pendatang di tempat informasi yang terletak di depan pintu masuk Masjid Tiban.



Gambar II.9 Ruangn Tengah Masjid Tiban Malang  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Rungan aquarium terdapat macam-macam terdiri dari ikan tawar seperti ikan hias dan ikan yang terdapat di sungai. Ikan-ikan tersebut diambil dari beberapa sungai yang ada di desa sananrejo dan juga kebanyakan hasil pembelian di luar kota. Ikan-ikan ini diurus oleh semua santri dan di budidayakan dan hasil budidaya ikan ini di jual belikan.



Gambar II.10 Rungan Aquarium Masjid Tiban Malang  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

#### **II.4.2 Lantai 2**

Di lantai 2 Masjid Tiban terdapat ukiran floral dan ornamen-oranamen yang dihiasi dengan kaligrafi yang bertuliskan Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah. Di lantai 2 juga di hiasi dengan aquarium kecil. Dan di lantai 2 tempat untuk beristirahat untuk para tamu wisatawan.



Gambar II.11 Ruangan Lantai 2 Masjid Tiban Malang  
Sumber : <https://www.diarysivika.com/2016/05/pesona-masjid-tiban-di-kabupaten-malang>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Di sebelah timur lantai 2 terdapat Mushola kecil untuk para tamu yang ingin menunaikan ibadah sholat dan juga sering sekali dipakai para tamu yang ingin belajar di Masjid Tiban. lalu dipakai juga untuk para santri mengaji. Dan terdapat bedug yang di gunakan sebagai hiasan Masjid Tiban.



Gambar II.12 Ruangn Mushola Lantai 2 Masjid Tiban Malang  
Sumber : <http://agungmumpuni.blogspot.com/2016/06/masjid-tiban-turen-malang.html>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Terdapat juga tempat wudhu untuk para wisatawan yang ingin menunaikan ibadah shalat. ciri khas tempat wudhu Masjid Tiban Malang yaitu jama'ah wudhu di genangan air yang bertujuan untuk membersihkan kaki.



Gambar II.13 Tempat Wudhu Mushola Lantai 2 Masjid Tiban Malang  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

### II.4.3 Lantai 3 dan 4

Di lantai 3 dan 4 Masjid Tiban Malang terdapat tempat tempat untuk bersantai para tamu dan wisatawan. Terdapat juga ruagan untuk para tamuntuk berserah diri kepada Allah SWT. Dan juga terdapat ruangan untuk para santri dewasa atau yang sudah berkeluarga. Dan hal uniknya di lantai 4 terdapat sebuah kursi pengantin yang bercorak emas. Yang digunakan untuk akad nikah para santri-santri Masjid Tiban Malang.



Gambar II.14 Ruangan Lantai 4 Masjid Tiban Malang

Sumber : <http://agungmumpuni.blogspot.com/2016/06/masjid-tiban-turen-malang.html>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

### II.4.4 Lantai 5 dan 6

Bangunan Pondok Pesantren ini yang biasa dikenal dengan nama Masjid Tiban Malang dibuat untuk tujuan membersihkan penyakit hati dan di lantai 5 ini digunakan untuk para santri-santri dan juga seperti lantai 3 dan 4 gunakan untuk para tamu yang ingin belajar dan mempunyai masalah duniawi. Lantai 5 digunakan untuk berserah diri kepada allah SWT dan juga biasanya dipakai untuk melaksanakan shalat idul fitri, idul adha dan juga dipakai untuk merayakan hari-hari besar islamlainnya.

Di lantai 6 adalah tempat singah untuk para santri-santri yang sudah berkeluarga dan terdapat ruangan mushola dan juga terdapat ruangan untuk keluarga seperti ruangan tv dan juga fasilitas-fasilitas seperti dapur keluarga dan juga tempat kamar mandi untuk para santri yang singah di lantai 6.

#### II.4.5 Lantai 7 dan 8

Lantai 7 dan 8 terdapat tempat pusat perbelanjaan yang menjual pernak-pernik busana muslim dan semua kerajinan dibuat oleh para santri-santri Masjid Tiban. dan biasanya dibuat oleh para santriwati dari mulai harga Rp.5000 dan sampai harga yang tinggi dijual. Dan sekarang banyak pendatang dari luar kota yang ikut berjualan di tempat Masjid Tiban. barang -barang yang diperjual belikan antara lain seperti baju muslim, sajadah, tasbih, boneka dan oleh-oleh yang bertuliskan Pondok Pesantren Salafiah.



Gambar II.15 Ruang Pusat Perbelanjaan Lantai 7 Dan 8 Masjid Tiban Malang  
Sumber : <http://agungmumpuni.blogspot.com/2016/06/masjid-tiban-turen-malang.html>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

#### II.4.6 Lantai 9 dan 10

Lantai 9 masih tahap pembangunan dan lantai 10 terdapat *rooftop*. lantai 10 ini terdapat sebuah tanaman yang ditanam oleh para santri dan terdapat kubah Masjid. Di lantai 10 ini pengunjung dapat melihat sekitar Masjid Tiban dari ketinggian.



Gambar II.16 Lantai 10 Masjid Tiban Malang

Sumber : <http://ulinulin.com/posts/menyaksikan-megahnya-masjid-tiban-yang-konon-dibangun-oleh-1000-pasukan-jin>  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

### II.5 Gaya Arsitektur Bangunan Masjid Tiban Malang

Masjid Tiban Malang dan Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah mempunyai ke unikan dalam segi hal *arsitektur* yang sangat unik, bangunan pertama kali yang bisa dilihat pada saat memasuki Masjid Tiban Malang adalah pos depan Masjid yang bergaya seperti candi hingga *kompleks* dalam bangunan utama. Kubah-kubah Masjid Tiban Malang bergaya India yang di ukir tulisan Arab semua dikerjakan oleh para santri Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah. Ornamen-ornamen bergaya Arab berlapis dengan warna emas yang menghiasi dinding bagian ruangan juga koridor.



Gambar II.17 Halaman Depan Masjid Tiban Malang

Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

setiap sudut Masjid Tiban Malang terdapat tulisan kaligrafi yang berukuran besar dan kecil, kaligrafi-kaligrafi semuanya berisi nama Pondok Pesantren Salafiyah Biharu. Yang dipadukan pilar-pilar Masjid Tiban dengan berbagai pernik-pernik dan ornamennya perpaduan warna putih, biru, emas dan kuning. Dan halaman taman terdapat tanaman buatan sejenis pohon kurma buatan. Di halaman dekat pintu masuk Masjid Tiban Malang terdapat kursi *singgasana* yang mempunyai warna kuning keemasan, merupakan simbol kemewahan yang anggun.



Gambar II.18 Kaligrafi Halaman Depan Masjid Tiban  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

Dan juga banyak peninggalan Romo Kyai Ahmad Bahru. Seperti kursi *singgasana* yang terdapat di halaman Masjid Tiban Malang. halaman Masjid Tiban Malang dahulu digunakan sebagai tempat belajar mengaji untuk para santri sebelum janya bangunan Pondok Pesantren.



Gambar II.19 Kursi Singgasana Masjid Tiban Malang  
Sumber : Foto Pribadi  
(Diakses pada tanggal 20/10/2018)

## II.6 Aktifitas Dan Kegiatan Masjid Tiban Malang

Aktifitas dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiah Baahari yang dikenal dengan nama Masjid Tiban, aktifitas seperti Pondok Pesantren pada umumnya seperti belajar kajian agama dan lebih difokuskan pada pembelajaran hidup sesuai dengan dan aturan tuntunan agama. Dan pedoman Masjid Tiban Malang adalah *Al-Qur'an, Hadis, Ijmak* dan *Qiyas* dan buku yang sering dipakai di pondok yaitu *Hikam, Minahus Saniyah, Nashaa-ihul 'Ibad, Jawaahirul Bukhari, Tafsir Jalalain* dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya tentu disesuaikan dengan tingkat kemampuan para santri.

Kegiatan santri di pondok selama setiap hari berupa kegiatan yang bersifat umum, keagamaan, pembangunan pondok, tugas kelompok dan tugas khusus yang bersifat pribadi. Dan sesudah solat berjama'ah diadakan pengajian. Secara umum seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para santri di pondok memiliki tujuab untuk membersihkan hati, dan kegiatan lainnya berupa :

1. Piket
2. Melayani tamu Pondok Pesantren
3. Memelihara dan membersihkan Pondok Pesantren
4. Pekebunan dan pertanaman

5. Kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu secara berjamaah.
6. Pengajian

Lalu ada juga aktifitas tahunan seperti adanya idul fitri, idul adha dan hari-hari merayakan hari-hari besar Islam. Dan lalu ada juga kegiatan tahunan yaitu tasakuran, tasakuran itu adalah Aktifitas untuk bersyukur kepada Allah SWT dalam segi dilancarkan rezkinya , dijauhi dengan musibah dan dijaga semua keluarganya.

## **II.7 Resume**

Dari hasil pembahasan diatas dan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mengumpulkan data mengenai Masjid Tiban Malang menemukan masalah seperti sejarah pembangunan masjid. Untuk akses menuju fasilitas Masjid Tiban sangatlah susah dikarenakan masih tahap pembangunan dan masyarakat luar kota atau luar daerah tidak mengetahui Masjid Tiban Malang. Berikut ini penjelasan masalah :

1. Masyarakat masih mengakui bahwa Masjid Tiban Malang hanya sekedar Masjid. Tetapi Masjid Tiban nama sebenarnya adalah Pondok Pesantren Salafiyah Bahaari dan nama Masjid Tiban mulanya yang dibuat-buat oleh masyarakat sekitar sehingga nama Masjid Tiban jadi banyak di kenal.
2. Pengunjung sangatlah susah mendapatkan informasi tentang sejarah pembangunan Masjid Tiban, sehingga pengunjung banyak yang ber anggapan Masjid Tiban dibuat oleh makhluk jin. Karena besarnya Masjid Tiban.
3. Pengunjung sangatlah kesulitan untuk menuju fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Tiban dikarenakan masih tahap pembangunan yang sampai sekarang pembangunan baru mencapai 44%, tidak bisa di pastikan Masjid Tiban malang selesai pembangunannya

## **II.8 Solusi Perancangan**

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka solusi perancangan yang dibuat oleh penulis perlunya dibuatnya media informasi yang mengangkat *thema* atau pembahasan tentang Masjid Tiban Malang. Media tersebut untuk membuat

masyarakat yang tidak mengetahui Masjid Tiban Malang menjadi lebih tahu juga untuk menepis hal-hal yang negatif seperti adanya tempat mistis dan juga pembangunan yang dibangun oleh jin. Sehingga untuk membuat masyarakat lebih mengenal Masjid Tiban Malang harus dibuat media informasi seperti video dokumenter yang berisi tentang Masjid Tiban Malang.

## **BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN**

### **III.1 Khalayak Sasaran**

Membuat sesuatu media khalayak sasaran ikut dalam berperan penting untuk proses perancangan media. Khalayak sasaran akan berpengaruh pada pembuatan desain media khalayak sasaran akan lebih terkonsep dan dengan menjabarkan khalayak sasaran untuk membuat desain disukai oleh sasaran. Sehingga target audiens.

Dalam merancang ditentukan berdasarkan 3 segi yaitu demografis, psikografis, dan geografis.

#### **III.1.1 Target Audiens**

##### **1. Demografis**

- Masyarakat umum
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Pada usia 13 – 30 tahun dipilih dikarenakan pada usia tersebut sudah mulai bertanggung jawab atas banyak hal. Dan juga berpotensi kepada pengambilan keputusan.
- Semua kalangan dari menengah ke atas.
- Semua kalangan masyarakat wisatawan local tetapi masih kurang memahami tentang sejarah maupun kebenaran pembangunan Masjid Tiban Malang.

##### **2. Geografis**

Secara geografis khalayak sasaran dari Masjid Tiban Malang adalah masyarakat Indonesia, diutamakan di seluruh Indonesia lebih tepatnya daerah pusat kota hingga pinggiran kota. Dan dapat juga mempunyai sarana internet yang memadai untuk mengakses video dokumenter.

##### **3. Psikografis**

Pada umur 13-30 tahun Menurut (Hurlock, 1996), Masa dewasa awal merupakan masa pengaturan. Tanggung jawab sebagai orang dewasa mulai didapatkan individu pada masa ini. Yang berarti seorang pria dan wanita mulai membentuk

bidang pekerjaan yang akan ditangani sebagai kariernya. Dan juga pada masa dewasa biasanya sering mengakses *smartphone* untuk mengetahui hal yang baru.

#### 4. *Consumer Insight:*

Pandangan masyarakat dalam mengetahui informasi yang jelas masih kurang karena, masyarakat memandang informasi yang hanya didapat dari satu sumber yang jelas. Maka dari itu diharapkan Masjid Tiban Malang dengan segala informasi sejarah positifnya dapat menjadi daya tarik untuk masyarakat agar tertarik mengetahui informasi sejarah Masjid Tiban Malang.

#### 5. *Costumer journey*

Berikut adalah *consumer journey* pada target audiens:

Tabel III.1 *Consumer Journey*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

No	Kegiatan	Tempat	<i>Point of contact</i>
1	Bangun pagi	Kamar Tidur	<i>Smartphone</i>
2	Perjalanan ke kantor / kampus	Jalan, Tempat kerja, Kampus	Iklan, <i>Sticker</i> , Poster, <i>Smartphone</i> , Media Sosial.
3	Dikantor / di kampus	Kantor / Kampus	<i>Smartphone</i> , Media Sosial, Youtube.
4	Istirahat	Kantin, Kafe, Kost,	<i>Sticker</i> , Media Sosial, Youtube.
5	Pulang dari kantor / kuliah	Jalan	Poster, <i>Sticker</i> , <i>Smartphone</i> , Media Sosial.
6	Kegiatan setelah pulang dari kantor / kuliah: Olahraga, Kumpul bersama teman, Bermain <i>smartphone</i> .	Lapang olahraga, kantin, kost, rumah.	Baju Olahraga, Sepatu, <i>Sticker</i> , Poster, Topi, <i>Smartphone</i> , Media Sosial.

7	Sebelum Tidur	Kamar Tidur	<i>Smartphone, Media Sosial, Bantal, Acrylic gravir</i>
---	---------------	-------------	---

Maka dapat disimpulkan bahwa target audiens dalam melakukan berbagai kegiatannya menggunakan aksesoris seperti topi, target audiens juga selalu dekat dengan media informasi seperti poster, juga tidak terlepas dari *smartphone* untuk mengakses media sosial.

### **III.2 Strategi Perancangan**

Strategi perancangan adalah perencanaan secara menyeluruh mengenai gagasan juga eksekusinya untuk mencapai target audiens dengan cara menganalisa dan menemukan solusi tepat dari objek permasalahan. Dalam membuat strategi perancangan membutuhkan gagasan yang efektif untuk menyampaikan tujuan yang merupakan hasil dari penyampaian informasi yang baik dan sampai dengan yang diharapkan. Pada perancangan ini perlu strategi dan merancang sebuah media agar dapat menepis anggapan masyarakat bahwa Masjid Tiban dibangun oleh jin.

#### **III.2.1 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi pembuatan media audio visual adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat berkenaan menepis semua anggapan buruk seperti Masjid Tiban Malang dibangun oleh jin dan juga anggapan seperti Masjid Tiban sebenarnya adalah pondok pesantren bukan hanya masjid saja.

#### **III.2.2 Pendekatan Komunikasi**

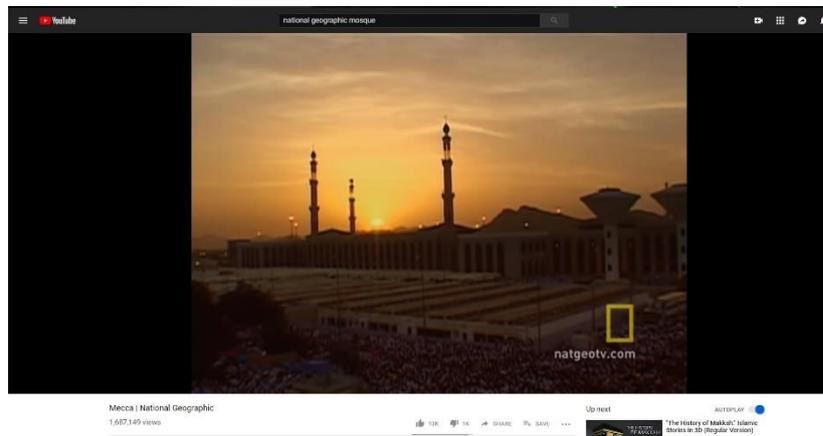
Komunikasi dalam penyampaian isi yang terdapat didalam media informasi meliputi *audio visual* dikarenakan supaya mudah dimengerti dan juga penyampaian isi materi menggunakan bahasa yang sesuai dengan target audiens dengan bahasa yang formal dan juga bahasa Indonesia yang mudah dimengerti.

### a. Strategi Komunikasi Verbal

Bahasa yang digunakan untuk penyampaian pada media adalah bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Sehingga dapat dipahami oleh *audiens*. Penggunaan bahasa yang ringkas dan jelas dan tidak berulang-ulang atau bertele-tele.

### b. Strategi Komunikasi Visual

Gaya visual membuat target audiens atau khalayak sasaran dalam memahami informasi yang diperlihatkan menjadi lebih mudah. Di buat media utama dalam perancangan adalah berupa video *audio visual*. Dan sesuai target audiens visual dibuat menarik dan jelas seperti film dokumenter yang jelas dan singkat.



Gambar III.1 Gambar Film Dokumenter  
Pada tanggal 2010 s/d 2018

Sumber : [https://www.youtube.com/watch?v=jM81wroj\\_MQ](https://www.youtube.com/watch?v=jM81wroj_MQ)  
(Diakses pada tanggal 01/12/2018)

Film dokumenter diambil dikarenakan dapat menjelaskan materi dan penjelasan informasi yang didalam sangat jelas sehingga dapat bertujuan memberikan informasi kepada audiens menjadi lebih jelas dan singkat.

### III.2.3 Mandatory

Melakukan kerjasama dengan suatu Lembaga atau perusahaan dapat membuat keberlangsungan penyebaranluasan distribusi media semakin lebih baik. Pada percangan media ini berkerjasama dengan Pompes. Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah.



Gambar III.2 Gambar Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri  
Pada tanggal 2010 s/d 2018  
Sumber : <http://www.ponpesbibaafadlrah.or.id/>  
(Diakses pada tanggal 01/12/2018)

### **III.2.4 Materi Pesan**

Dalam perancangan video dokumenter materi pesan yang didalam video tersebut berisi tentang Masjid Tiban Malang yang berisi materi berupa sejarah maupun hal-hal yang menepis anggapan buruk masyarakat tentang Masjid Tiban Malang seperti dibangun oleh jin dan Masjid Tiban malang yang dikenal hanya sekedar masjid tetapi yaitu sebenarnya pondok pesantren

### **III.2.5 Gaya Bahasa**

Dalam penyampaikan pesan materi, gaya bahasa yang digunakan pada perancangan film dokumenter menggunakan gaya bahasa naratif. Menurut Atmazaki (2005:8) gaya bahasa naratif adalah berbagai bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Hal ini menyesuaikan khalayak yang ketika umur cukup dewasa memahami perancangan yang akan dibuat dan sesuai dengan tujuan yang dibuat film dokumenter. Gaya bahasa ini dipilih karena perancangan akan dibuat yang menceritakan sejarah pembangunan Masjid Tiban, sehingga informasi tentang hal Masjid Tiban tersampaikan dengan baik.

### **III.2.6 Strategi Kreatif**

Strategi Kreatif yaitu dengan cara menampilkan film dokumenter dari Masjid Tiban Malang. Film dokumenter dapat menginformasikan Masjid Tiban serta membuat khalayak menjadi tertarik dan juga untuk menepis anggapan yang buruk tentang

Masjid Tiban Malang. Sehingga masyarakat menjadi lebih mengetahui yang sebenarnya.

Penguraian naskah menjadi sebuah perancangan film dibutuhkan *storyline dan storyboard* agar pada setiap adegan visual yang digambarkan saling berkaitan satu sama lain. Pada perancangan video film dokumenter informasi tentang Masjid Tiban Malang maka, *storyline dan storyboard* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *Storyline*

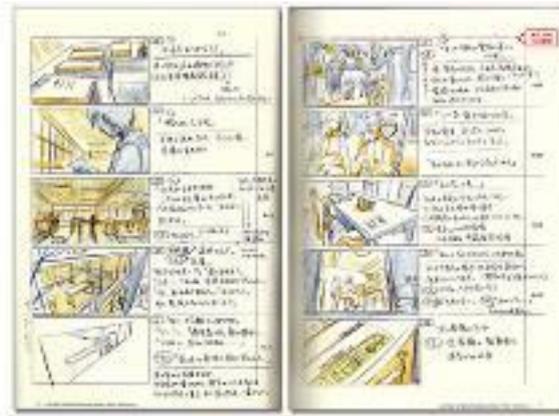
Perancangan *storyline* adalah untuk menguraikan naskah menjadi sebuah perancangan film yang informatif yang memiliki keterkaitan pada adegan-adegan film yang telah dibuat. Berikut contoh rancangan *storyline* yang dipakai dalam video dokumenter Masjid Tiban Malang:

Masjid Tiban Malang	
Tipe	...
Visual	...
Sejarah Masjid Tiban Malang	
Tipe	...
Visual	...
Aliran Fiqh Hanafi	
Tipe	...
Visual	...
Keberagaman Agama	
Tipe	...
Visual	...
Keberagaman Budaya	
Tipe	...
Visual	...

Gambar III.3 Contoh *Storyline*  
 Sumber: <https://image.slidesharecdn.com>.  
 (Diakses pada: 22/12/2018)

- *Storyboard*

Setelah *storyline* dibuat, maka untuk memudahkan pengambilan gambar dibuat *storyboard* dengan mengikuti susunan *storyline*. *Storyboard* ini bertujuan untuk memudahkan pengambilan gambar oleh kameramen, sutradara, *editor*, dan seluruh kru dalam pembuatan film.



Gambar III.4 Contoh *Storyboard*  
Sumber: <https://blog.ciayo.com>  
(Diakses pada: 22/12/2018)

### III.2.7 Strategi Media

Media adalah sarana untuk menyampaikan informasi atau pun pesan, agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas, baik, dan mudah dimengerti maka pemilihan media berdasarkan analisis terhadap khalayak sasaran yaitu masyarakat seluruh indonesia, media tersebut meliputi media utama dan media pendukung.

#### a. Media Utama

Aktifitas masyarakat yang akrab dengan sumber informasi seperti media sosial salah satunya adalah situs Youtube. Maka perancangan informasi sebagai media utama berupa video dokumenter merupakan media yang tepat untuk memberikan informasi yang terdiri dari audio dan visual untuk menginformasikan dengan jelas tentang film dokumenter Masjid Tiban Malang ini kedalam situs Youtube.

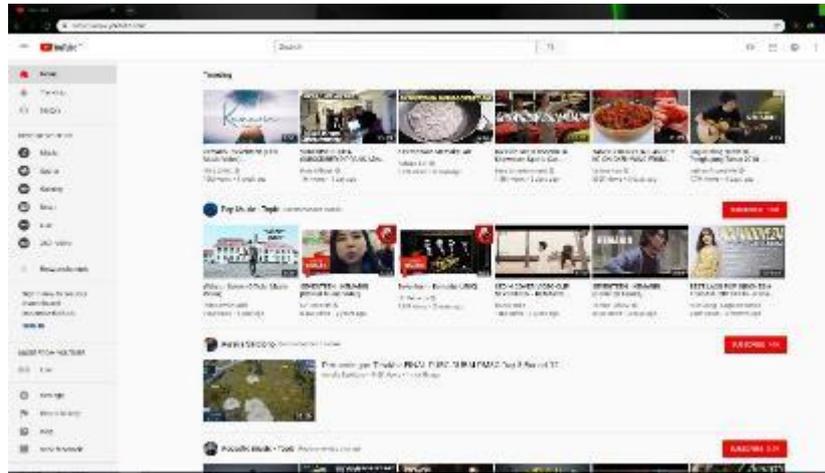
#### A. Tahap Informasi

- DVD

Video dokumenter tentang Masjid Tiban Malang Bandung bisa disebarakan dengan menggunakan keping DVD kepada masyarakat. Masih banyak masyarakat yang menggunakan DVD player maka penyebaran informasi akan sangat baik, keping DVD juga dapat diputar dengan menggunakan komputer atau laptop.

- Media Sosial

Berdasarkan kebiasaan khalayak sasaran yang sering beraktifitas dengan sosial media yang diakses menggunakan *smartphone*, media sosial memiliki kemampuan menyampaikan pesan atau informasi dengan cepat. Youtube sebagai media sosial yang memiliki kemampuan audio visual, yang telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.



Gambar III.5 Halaman utama situs Youtube  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- QR Code

QR Code adalah singkatan dari *Quick Response Code* yang saat ini digunakan untuk alamat email, *website*, nomor kontak, dan lain-lain. Menurut Candra (2012) QR Code pertama kali digunakan untuk melakukan *tracking* pada industri otomotif pada komponen kendaraan. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan para pengguna *smartphone* dalam mengakses informasi yaitu *scan* dahulu QR Code yang tersedia dan link dari QR Code tersebut akan langsung melakukan aksi. Aksi tersebut dapat berupa membuka *link browser*, informasi kontak, atau mendial nomor yang terdapat pada QR Code tersebut. QR Code dapat digunakan untuk menyambungkan *link* video film dokumenter Masjid Tiban Malang yang sudah dibuat.



Gambar III.6 *QR Code*

Sumber: <https://cdnqrcgde.s3-eu-west-1.amazonaws.com/wp-content/uploads/2013/11/jpeg.jpg>  
(Diakses pada: 03/01/2019)

Media pendukung yang dibuat dalam menunjang media utama dan sebagai sarana promosi ialah sebagai berikut:

1. X-Banner

X-banner dibuat untuk memperkenalkan film dokumenter tentang informasi Masjid Tiban Malang kepada khalayak secara umum dan diletakan ditempat pameran yang bisa di lihat oleh khalayak.

2. Flayer

Flayer yang dibuat berisi tentang gambaran secara umum dari isi film dokumenter informasi Masjid Tiban Malang. Flayer ini akan dibagikan kepada khalayak secara umum.

3. Sticker

Stiker dibuat sebagai *merchandise* sebagai ciri khas dari media utama. Stiker diberikan jika khalayak membeli film dokumenternya.

4. *Totebag*

*Totebag* yang dibuat menarik ini akan diberikan kepada khalayak yang membeli Film dokumenternya. *Totebag* disediakan secara terbatas.

5. Poster

Poster dibuat dengan berisi tentang gambaran secara umum dari film dokumenter Masjid Tiban Malang. Media Poster ini akan dipasang di tempat khalayak diatas dapat menarik.

6. T-shirt

T-shirt akan dibuat sebagai merchandaise dan juga sebagai pengingat..

7. Pin dan gantungan Kunci

Pin dan gantungan kunci dibuat sebagai merchandise sebagai ciri khas dari media Pin dan gantungan kunci diberikan jika khalayak melihat film dokumenter Masjid Tiban Malang.

8. Gelas

Gelas akan buat untuk sebagai merchandise ciri dari khas media utama.

9. Topi

Topi akan dibuat untuk sebagai merchandise ciri khas dari media utama. Dan topi hanya terbatas.

10. Poster Instagram

Poster dibuat dengan berisi tentang gambaran secara umum dari film dokumenter Masjid Tiban Malang. Media Poster ini akan dipasang di tempat khalayak diatas dapat menarik.

11. Pembatas Buku

Pembatas Buku dibuat sebagai merchandise menyesuaikan khalayak dan sehingga dipembatas Buku dapat berguna untuk khalayak.

12. Acrylic gravir

Acrylic gravir dibuat sebagai merchandise menyesuaikan khalayak dan membuat sovernir yang sangat indah dan menarik.

13. Bantal

Bantal dibuat sebagai merchandise menyesuaikan khalayak dan membuat sovernir yang sangat indah dan menarik.

14. FrameBooth

FrameBooth dibuat sebagai pelengkap untuk menyesuaikan khalayak dan membuat khalayak memperkenalkan Masjid Tiban Malang ke Sosial media.

15. FlagChain

FlagChain dibuat sebagai pelengkap untuk pajangan memperlengkap Media Utama.

### **III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media**

Strategi distribusi dan waktu penyebaran media dibutuhkan untuk mempermudah penyaluran media, dengan disusun jadwal yang baik, sehingga penyebarannya

dapat terarahkan. Penyebaran akan melalui mekanisme tempat dan waktu sehingga untuk pendistribusian media dapat ditentukan.

Berikut adalah strategi distribusi dan waktu penyebaran media:

Mekanisme tempat dan waktu.

Semua media pendukung akan diadakan selama satu tahun. Untuk media pendukung kalender di batasi waktunya.

Tabel III.2 Mekanisme waktu  
Sumber : Dokumen Pribadi

MEDIA	Waktu/Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Poster	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
X-banner	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Flyer	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Poster Instagram	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
T-shirt	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pin dan Gantungan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Mug	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Totebag	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Topi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Bantal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Acrylic Gravir	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Sticker	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pembatas Buku	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
ChainFlag	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
FrameBooth	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Tabel III.3 Distribusi Media  
Sumber : Dokumen Pribadi

Media	Distribusi
<i>Flyer</i>	<i>Flyer</i> akan didistribusikan di sekitar penjualan kaset film documenter dan diberikan langsung kepada para pengunjung.
<i>X-Banner</i>	<i>X-Banner</i> didistribusikan langsung di area penjualan kaset film dokumenter.
<i>Totebag</i>	<i>Totebag</i> didistribusikan di area penjualan kaset film dokumenter.

Sticker	Stiker didistribusikan dan diberikan ketika pembelian kaset film dokumenter.
<i>T-shirt</i>	<i>T-shirt</i> didistribusikan dan diberikan secara khusus pada tanggal yang sesuai dengan jadwal yang di tentukan.
<i>Poster</i>	<i>Poster</i> dipajang di sekitar tempat yang di lewati dan di pajang di beberapa tempat strategis agar dilihat khalayak.
<i>FrameBooth</i>	<i>FrameBooth</i> dipajang di sekitar tempat yang lewati dan di pajang di tempat strategis agar dilihat khalayak.
Topi	Topi didistribusikan dan diberikan di hari pertama rilis film dokumenter .
Pin dan gantungan kunci	Pin dan gantungan kunci didistribusikan dan diberikan setiap pembelian kaset flim dokumenter.
Pembatas Buku	Pembatas buku didistribusikan dan diberikan setiap pembelian kaset film dokumenter.
Poster Instagram	Poster Instagram didistribusikan dan diberikan setiap pembelian kaset film dokumenter Masjid Tiban Malang.
Gelas	Gelas didistribusikan dan diberikan setiap pembelian kaset film documenter.
Acrylic Gravir	Di berikan kepada khalayak yang membeli kaset Masjid Tiban Malang
Bantal	Bantal didistribusikan dan diberikan setiap pembelian kaset film dokumenter.
<i>ChainFlag</i>	Chainflag digunakan untuk pajangan yang di tempel pada saat pameran.

### **III.3 Konsep Visual**

Pada video dokumenter yang akan ditampilkan berisikan tentang Masjid Tiban Malang, sejarah pembangunan, wawancara dengan pengurus pompes, dan informasi menepis hal isu-isu yang beredar. Alur video dibuat maju mundur yang berisi informasi dan wawancara agar tidak terlihat membosankan, dan disisipkan juga *motion graphics* berupa peta mengenai posisi tempatnya.

#### **III.3.1 Format Desain**

Pada video dokumenter ini akan menempatkan unsur-unsur gambar kedalam *frame* dengan komposisi videografi yang baik. Komposisi tersebut digunakan pada perancangan film yaitu, *framing* dan *rule of third*.

##### *1. Framing*

Menurut Valenzuela (2012) *framing* adalah teknik dasar fotografi yang menarik perhatian audiens ke subjek utama dengan membingkainya dengan sesuatu (h.11). Maka *framing* bertujuan untuk mengarahkan *point of interest* kedalam area *frame*.

##### *2. Rule of Third.*

Menurut Widada (2014) *rule of third* merupakan sebuah kaidah umum mengenai komposisi dalam seni visual. Baik dalam lukisan, fotografi, desain, atau pun film, yakni dengan memetakan gambar menjadi bagian pertigaan (h.41).

#### **III.3.2 Sudut Kamera**

Untuk menentukan penyampaian informasi dalam adegan film maka diperlukan sudut pengambilan kamera. Dengan sudut kamera maka kesan yang dimuat dalam ruang *shot* juga akan tersampaikan. Jenis-jenis sudut kamera pada perancangan film adalah *eye level*, *high angle*, *low angle*, *medium angle* dan *pan left*.

##### *1. Eye level*

*Eye level* merupakan sudut pengambilan gambar yang dilakukan sejajar dengan mata objek. Sudut kamera yang sejajar dengan objek bertujuan untuk memberikan kesan normal dan tidak ada kesan tertentu dalam sudut pengambilan gambar ini.

## 2. *High Angle*

*High angle* adalah sebuah sudut pengambilan gambar dari atas objek, pengambilan gambar ini dengan meletakkan kamera dari atas objek. Sehingga objek yang diambil akan terkesan kecil.

## 3. *Low Angle*

Sudut pengambilan *low angle* adalah dengan mengambil gambar dari bawah objek atau posisi lebih rendah dari objek. Sehingga akan kesan yang didapat dari objek adalah tinggi.

## 4. *Medium Angle*

Sudut pengambilan *Medium Angle* adalah dengan mengambil gambar dari tengah objek atau posisi lebih sejajar dari objek. Sehingga akan kesan yang didapat dari objek adalah sejajar.

## 5. *Pan Left*

Sudut pengambilan *Pan Left* adalah dengan mengambil gambar dari samping menuju ke tengah atau posisi lebih sejajar dari objek. Sehingga akan kesan yang didapat dari objek adalah sejajar.

### **III.3.3 Tipografi**

Pada perancangan video film dokumenter Masjid Tiban Malang tipografi yang digunakan pada *tagline*, *subtitle*, *credit title*, dan media pendukung adalah *font* berjenis sans serif yaitu *Calibri* dan *JuiceBox*. Menggunakan *Calibri* dan *Juicebox* sebagai tipografi video dokumenter ini adalah untuk memberikan kesan yang simpel dan bersahabat. Lisensi pada *font* ini adalah *free for personal use* yang memungkinkan untuk dipakai oleh penggunaan pribadi dan harus membayar untuk tujuan komersial.



Gambar III.7 Typografi *Calibri* dan *JuiceBox*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

### III.3.4 Audio

Audio merupakan hal yang penting dalam perancangan video atau film, karena jika tanpa audio pesan atau informasi yang disajikan akan sulit tersampaikan. Audio yang akan digunakan dalam video dokumenter ini adalah audio Masjid Tiban Malang yang diwawancarai dan *background music* menggunakan lagu instrument music gamelan dari Jawa, untuk video selanjutnya, lagu-lagu tersebut sangat cocok dengan video dokumenter karena musik terdengar mengikuti alur cerita yang menceritakan sejarah.

## **BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI**

### **IV.1 Media Utama**

Media utama pada perancangan informasi mengenai Masjid Tiban Malang ini adalah video dokumenter yang berdurasi 11 menit 15 detik dengan konten berisi sejarah Masjid Tiban Malang, identitas, fasilitasnya, wawancara dengan pengurus pondok pesantren, sehingga video dokumenter yang disampaikan padat dan jelas.

#### **IV.1.1 Pra Produksi**

Pra produksi merupakan tahap awal sebelum memulai merancang video dokumenter Masjid Tiban Malang, agar tahapan produksi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam perancangan. Tahapan-tahapan pra produksi yang harus dilakukan adalah penyusunan riset, penyusunan kerangka film, penentuan lokasi, penyesuaian jadwal dan pemilihan peralatan untuk merekam Masjid Tiban Malang.

##### **IV.1.1.1 Riset**

Dilakukan tahapan riset untuk memahami materi permasalahan dilapangan. Riset yang sudah dilakukan adalah mencari informasi dengan studi literatur seperti buku dan artikel internet, riset lapangan dengan melakukan kusioner dan wawancara kepada pengurus pondok pesantren.

##### **IV.1.1.2 Penyusunan Kerangka Film**

Setelah hasil riset telah didapat maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan kerangka film, dengan dibuatnya *storyline* dan *storyboard* akan menjadi hasil dari kegiatan pra produksi. Kegiatan pra produksi selanjutnya akan dikembangkan ke dalam tahap produksi.

- *Storyline*

*Storyline* adalah naskah yang dibuat kedalam bentuk serangkai kata yang memberikan gambaran nyata. *Storyline* tersebut digunakan sebagai panduan untuk pembuatan film.

## Storyline

Masjid Tiban Malang  
Durasi: 40 menit

6 Desember 2019

Scene	Keterangan
Scene 1	Intro video yang di dalam rumah Pustaka Pustaka Masjid Tiban Malang dan di dalam gambar.
Scene 2	Definisi Masjid sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 3	Pengertian dari ibadahnya untuk Masjid dan Kiblat dan shalat.
Scene 4	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah, sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 5	Definisi masjid sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 6	Pengertian dari ibadahnya untuk Masjid dan Kiblat dan shalat.
Scene 7	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 8	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 9	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 10	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 11	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 12	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 13	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.
Scene 14	Definisi Masjid Tiban Malang sebagai tempat untuk beribadah dan sebagai tempat untuk beribadah.

Gambar IV.1 *Storyline* Video dokumenter Film Dokumenter Masjid Tiban Malang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- *Storyboard*

*Storyboard* memiliki tujuan untuk memudahkan dalam pengambilan gambar. *Storyboard* juga berfungsi untuk memandu sutradara, kameramen, *editor* dan seluruh kru dalam merancang film.





Gambar IV.3 Masjid Tiban Malang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)



Gambar IV.4 Masjid Jami Malang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

#### **IV.1.1.4 Penentuan Peralatan *Shooting***

Untuk membuat sebuah film dibutuhkan perlengkapan *shooting* untuk merekam adegan-adegan yang dibutuhkan. Perlengkapan *shooting* video dokumenter film documenter Masjid Tiban Malang diantaranya kamera, drone, lensa, *microphone*, dan alat-alat pendukung lainnya.

##### **1. Kamera**

Pada saat melakukan pengambilan gambar kamera yang digunakan adalah kamera *Digital SLR* yaitu Nikon D3200. Dengan sensor CMOS sebesar 24.2 megapixel yang digabungkan dengan prosesor Nikon EXPEED 3. Dengan kombinasi tersebut,

kamera ini diklaim sanggup menghasilkan foto yang tajam dan kaya warna dengan tingkat noise minimum pada ISO tinggi. dan detil yang baik juga kemampuan cukup baik dapat digunakan pada saat merekan Masjid Tiban Malang.



Gambar IV.5 Kamera Nikon D3200

Sumber: <https://yangcanggih.com/2012/04/19/nikon-d3200-sensor-lebih-besar-dengan-dukungan-koneksi-wi-fi/>  
(Diakses pada: 11/01/2019)

## 2. Drone

Pada saat melakukan pengambilan gambar menggunakan drone, memakai drone mengambil view angle dari atas. Drone yang di pakai yaitu DJI phantom 4. Drone ini dapat mengambil gambar dari jarrah 5km dan memiliki kecepatan terbang 70km/jam. Untuk kualitas kamera yang di pakai pada saat pengambilkan gambar yaitu resolusi 1920x1080px. Kenapa pengambilan gambar memakai drone karena untuk mengambil view yang wide untuk memperjelas objek yang di ambil.

## 3. Lensa

Lensa yang digunakan adalah Lensa AF-S Nikon 18-55mm 1:3.5-5.6G yang memiliki *aperture* maksimal dalam posisi f/5.6, sehingga lensa ini membantu menghasilkan gambar yang lebih tajam, lensa ini merupakan lensa *kit* atau lensa yang *wide*.



Gambar IV.6 Lensa AF-S Nikon 18-55mm 1:3.5-5.6G

Sumber: <https://gaptek28.wordpress.com/2008/07/24/seputar-lensa-kit-nikon-18-55mm-dx/> (Diakses pada: 11/01/2019)

#### 4. *Microphone*

Fungsi *microphone* adalah untuk menangkap audio pada saat melakukan *shooting*. Audio yang ditangkap adalah suara narasumber pada saat wawancara dengan pengurus Masjid Tiban Malang. Maka *microphone* yang baik sangat penting untuk menangkap audio yang baik dan jelas. Pada *shooting* video dokumenter Film Dokumenter Masjid Tiban Malang, *microphone* yang digunakan adalah audio recorder *handphone* Xiaomi Redmi4X.

### IV.1.2 **Produksi**

Proses produksi *shooting* sesuai dengan konsep dan lokasi yang telah ditentukan dengan *storyline* dan *storyboard* yang telah ditetapkan. Maka proses produksi dapat dilakukan dengan mudah dan baik.

#### IV.1.2.1 *Shooting*

Proses *shooting* video dokumenter ini pengambilan gambar yang berdasarkan pada *storyboard* yang telah dibuat pada pra produksi sebagai gambaran dari video dokumenter Masjid Tiban Malang. Setelah *shooting* selesai dilakukan maka hasil video akan memasuki tahap paska produksi yaitu proses *editing* yang menggabungkan banyak *footage* dan pemberian efek audio visual.

Tabel IV.1 *Screenshoot Video*  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

No.	SCREENSHOT	KEFRAMAGAN
1.		Intro video dokumenter Masjid Tiben Melang
2.		Pembukaan Jendela informasi Masjid secara umum
3.		Menampilkan suasana kota Melang
4.		Menampilkan Map untuk menuju ke Masjid Tiben

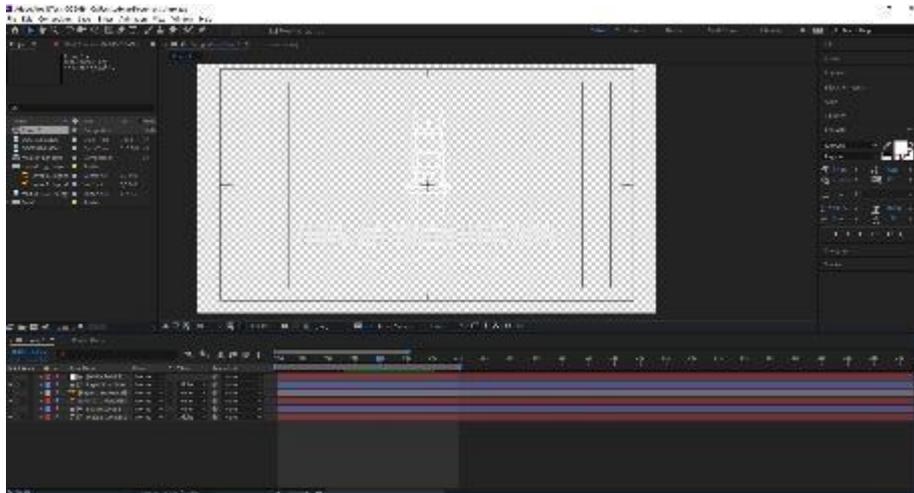
No.	SCREENSHOTS	KEFRAMAGAN
5.		Menampilkan Masjid Tiben Melang
6.		Wawancara tentang sejarah Masjid Tiben Melang
7.		Menampilkan Fasilitas Masjid Tiben Melang
8.		Wawancara Penguasa Masjid tentang Masjid Tiben Melang

## IV.1 Paska Produksi

Paska produksi adalah tahap akhir dari pembuatan video dokumenter ini, pada tahap ini semua materi gambar yang sudah melalui tahap produksi dan melalui proses *editing*. Tahap ini juga adalah tahap untuk memperbaiki rencana-rencana yang sudah dibuat pada tahap pra produksi.

- *Bumper Intro*

Video *Bumper* adalah media audio visual yang mempunyai durasi singkat yang terletak diawal atau bagian akhir dari sebuah program. *Bumper* video ini memiliki fungsi untuk menunjukkan kepada audiens inti dari isi video yang akan ditayangkan atau disampaikan.



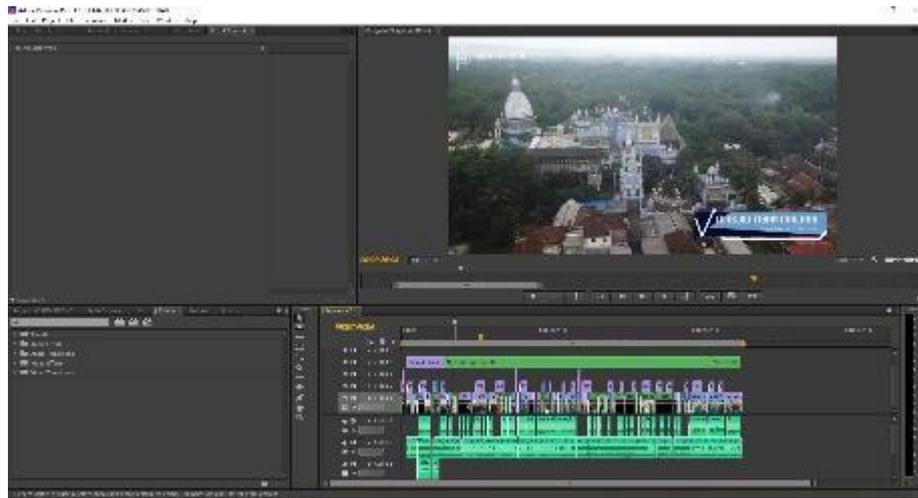
Gambar IV.7 Adobe After Effects CC 2019  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Perancangan *bumper intro* untuk video dokumenter Masjid Tiban Malang menggunakan Adobe After Effects CC 2019 yang merupakan *software compositing* atau *software* untuk membuat animasi, film atau paska produksi pada video. *Bumper intro* ini akan dimasukkan ke dalam tahap *editing* digabungkan dengan *footage* yang telah diambil setelah *shooting*.

- *Editing*

Pada proses *editing* ini metode yang dilakukan adalah secara digital dengan menyusun video yang dianggap baik secara bertahap. Tahap *editing* ini

menggunakan *software edit* video Adobe Premiere Pro cs6 yang dapat menghasilkan video baik dan berkualitas.



Gambar IV.8 Adobe Premiere Pro CS6  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Setelah elemen audio visual telah tergabung menjadi satu berkas film selanjutnya memasuki tahap *rendering* dengan format *output* video H.264, dengan *file extension* .mp4, dan mempunyai dimensi 1280 x720 (HD) agar lebih efisien dalam proses perancangan video juga dalam pemutaran video tersebut disitus Youtube.

## IV.2 Media Pendukung

Media pendukung adalah sebagai pengingat video dokumenter Masjid Tiban Malang. Sehingga visual dan pesan dapat tersampaikan kepada khalayak :

### 1. QR Code

QR Code sebagai media pendukung dari video dokumenter Masjid Tiban Malang yang mudah digunakan karena akan tersambung langsung dengan tautan video dokumenter yang telah diunggah kedalam situs Youtube. QR Code ini akan dibuat disitus <http://www.barcodegenerate.com> dengan memasukan tautan web, *barcode* akan otomatis terbuat. QR Code juga banyak digunakan dalam aplikasi juga *website* yang tidak asing lagi dengan khalayak sasaran.



Gambar IV.9 *QR Code* Video Dokumenter Masjid Tiban Malang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

## 2. Poster

Poster video documenter Masjid Tiban Malang ini mempunyai visual yang terdiri dari logo, tipografi, dan *QR Code* untuk memberitahukan media utama kepada khlayak. Desain poster menggunakan warna biru mengambil dari warna dominan pada bangunan Masjid Tiban Malang. Ornamen pada desain menambah kesan islami dengan ilustrasi foto bangunan Masjid sebagai fokus utama pada desain. Tipografi yang digunakan menggunakan *juicebox* dan *calibri* yang mempunyai kesan simpel dan bersahabat.

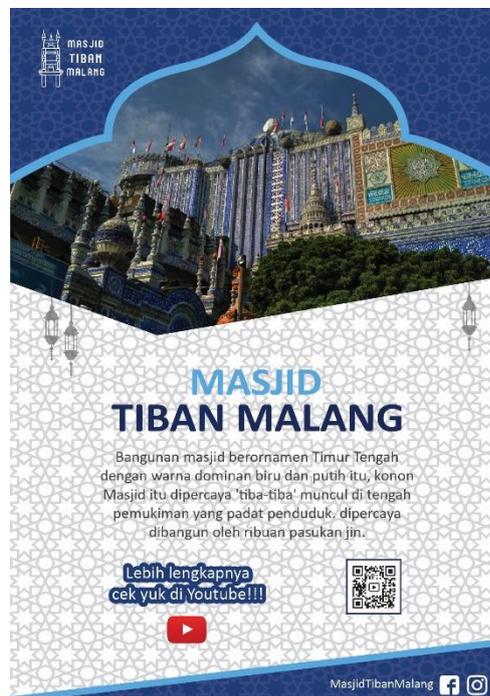


Gambar IV.10 Poster  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *Art paper* 250gr
- Teknik: *Digital printing*
- Ukuran : A3

### 3. *Flyer*

*Flyer* merupakan media yang cocok untuk disebarakan dari tangan ke tangan, karena media berukuran kecil sehingga mudah simpan disaku. Desain *flyer* ini menggunakan tema islami sebagaimana tema pada objek pembahasan yaitu mengenai Masjid Tiban Malang. Kesan islami dibangun oleh visual melalui ornamen islami yang mendominasi latar dan visual bagian atas desain yang dibuat mengikuti bentuk kubah masjid.



Gambar IV.11 *Flyer*  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *Art paper* 150gr
- Teknik: *Digital printing*
- Ukuran : A5

#### 4. X-Banner

*X-Banner* berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait video dokumenter. *X-Banner* ini akan digunakan pada Masjid Tiban Malang yang bertujuan memperkenalkan Masjid Tiban Malang. *X-Banner* dalam perancangan ini akan diberikan *QR Code* dari tautan video dokumenter yang telah diunggah dalam situs Youtube.

Desain *x-banner* ini menggunakan tema islami yang mana fokus desain terdapat pada ilustrasi salah satu bagian dari bangunan Masjid Tiban Malang. Tipografi dibantu oleh siluet kubah yang menambah kesan islami. Ornamen pada latar menjadi ornamen penguat kesan keislaman pada visual *x-banner*.



Gambar IV.12 *X-Banner*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *Lusther*
- Teknik: *Digital printing*.
- Ukuran: 160 x 60 cm.

## 5. T-Shirt

*Merchandise* yang akan dijual adalah *T-Shirt*. *T-shirt* menjadi pilihan media pendukung karena sangat diminati oleh masyarakat dan merupakan kebutuhan setiap orang. *Tshirt* akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual.

Pada media *t-shirt*, digunakan visual berupa tipografi bertuliskan “Masjid Tiban Malang”. Tipografi diberi siluet berbentuk kubah dan menara yang merupakan bagian dari ornamen ikon mesjid sehingga menambah kesan islami.



Gambar IV.13 *T-Shirt*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : *Cotton combad 20s*
- Teknik: Cetak DTG
- Ukuran: S,M,L,XL.

## 6. Totebag

*Totebag* yang akan di berikan kepada khalayak yang membeli *T-shirt*. *Totebag* menjadi pilihan media pendukung karena sangat diminati oleh masyarakat dan merupakan kebutuhan setiap orang. *Totebag* akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual.

Media *totebag* merupakan media yang biasa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sesuatu dan dibawa ketika bepergian sehingga menjadi media yang bergerak. Desain pada media *totebag* dibuat berupa tipografi dengan siluet ikon masjid yaitu kubah dan menara masjid agar menambah kesan islami.



Gambar IV.14 *Totebag*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : *Kanvas Blacu*
- Teknik: Cetak DTG

## 7. Topi

Topi akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual. Topi biasanya digunakan pada saat bepergian atau dalam kegiatan diluar, topi bisa menjadi bagian dari penyampaian film documenter Masjid Tiban Malang.

Topi merupakan media yang mempunyai ruang sedikit, karenanya visualisasi dibuat menggunakan elemen-elemen yang mudah dilihat dan jelas maka dari itu dibuat tipografi. Pada tipografi terdapat siluet kubah dan menara masjid yang merupakan ikon umum dari sebuah masjid sehingga merepresentasikan nilai islami pada desain.



Gambar IV.15 Topi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Jenis : *Trucker*
- Teknik: Cetak DTG
- Ukuran: *All Size*

#### 8. Gelas / *Mug*

Gelas atau *Mug* akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual. *Mug* biasanya digunakan pada saat bersantai meminum air ataupun teh, mug bisa menjadi bagian dari penyampaian film documenter Masjid Tiban Malang.

Gelas merupakan media yang mempunyai ruang sedikit, karenanya visualisasi dibuat menggunakan elemen-elemen yang mudah dilihat dan jelas meskipun kecil maka dari itu dibuat tipografi. Pada tipografi terdapat siluet kubah dan menara masjid yang merupakan ikon umum dari sebuah masjid sehingga merepresentasikan nilai islami pada desain.



Gambar IV.16 Gelas / *Mug*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : Beling
- Teknis cetak : DTG

#### 9. Gantungan Kunci dan Pin

Gantungan kunci dan Pin akan menjadi media pendukung untuk hadiah pada setiap pembelian *merchandise* yang akan dijual. Desain pada media kunci dan pin dibuat 3 desain yaitu logomark, tipografi, dan kombinasi dari keduanya. Logomark dibuat dengan representasi dari gerbang Masjid Tiban Malang yang bentuknya disederhanakan.



Gambar IV.17 Gantungan Kunci dan Pin  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : Plastik
- Teknis cetak pada permukaan gantungan kunci:

- Diameter: 4 x 4 cm

#### 10. *Sticker*

*Sticker* akan menjadi media pendukung untuk hadiah pada setiap pembelian *merchandise* yang akan dijual. Desain *sticker* terdapat 2 desain, yang pertama berupa tipografi dengan siluet kubah dan menara masjid yang memberi kesan islami, yang kedua berupa logomark. Logomark dibuat dengan representasi dari gerbang Masjid Tiban Malang yang bentuknya disederhanakan.



Gambar IV.18 *Sticker*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : *Vinyl Sticker*
- Teknis: *Digital Printing*.
- Ukuran: 4x13 cm

#### 11. Peci

Peci akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual. Peci biasanya digunakan pada saat solat dan juga acara ke agamaan. Peci bisa menjadi bagian dari penyampaian film dokumenter Masjid Tiban Malang. Desain pada peci dibuat dengan simpel agar tidak terlalu mencolok karena peci merupakan sebuah benda yang merepresentasikan kesan religius, sehingga elemen desain yang digunakan jangan mengganggu nilai dari peci tersebut. Desain yang digunakan ialah logomark.

Logomark dibuat dengan representasi dari gerbang Masjid Tiban Malang yang bentuknya disederhanakan.



Gambar IV.19 Peci  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

## 12. Pembatas Al-Qur'an

Pembatas Al-Qur'an akan menjadi media pendukung untuk hadiah pada setiap pembelian *merchandise* yang akan dijual. Desain dibuat dengan warna kontras dari warna umum sebuah kertas Al-Qur'an sehingga menjadi media efektif yang mencolok untuk sebuah pembatas buku. Pembatas buku merupakan media berukuran kecil sehingga elemen desain yang digunakan ialah berupa tipografi dan logomark Masjid Tiban Malang.

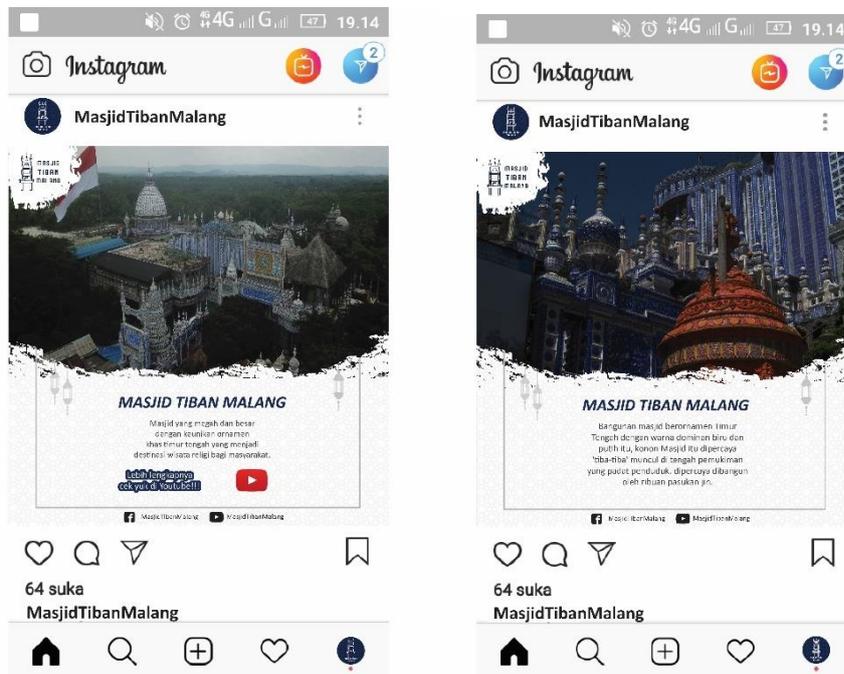


Gambar IV.20 Pembatas Al-Qur'an  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan : *Art paper*
- Teknis: *Digital Printing*.

### 13. Poster Instagram

Poster Instagram berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait video dokumenter. Poster Instagram ini akan digunakan kepada sosial media yang bertujuan memperkenalkan Masjid Tiban Malang. Desain poster Instagram difokuskan pada ilustrasi foto bangunan Masjid Tiban Malang yang menarik perhatian karena keindahan bangunannya, sehingga mampu menarik minat khalayak sasaran.



Gambar IV.21 Poster Instagram  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *Art paper 250gr*
- Teknik: *Digital printing*
- Ukuran : *A4*

### 14. *Acrylic gravir*

*Acrylic gravir* akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual. *Acrylic gravir* biasanya digunakan sebagai pajangan yang di pajang di sudut rumah. Desain

dibuat simpel dan jelas karena alasan teknik pembuatan sehingga elemen desain menggunakan tipografi dan logomark. Logomark dibuat dengan representasi dari gerbang Masjid Tiban Malang yang bentuknya disederhanakan sehingga menjadi ikon dari Masji Tiban Malang itu sendiri.



Gambar IV.22 *Acrylic gravir*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *Acrylic*
- Teknik: sandblasting.
- Ukuran : A5

#### 15. Bantal

Bantal akan menjadi bagian dari *merchandise* yang akan dijual. Bantal biasanya digunakan sebagai untuk alas tidur. Desain menggunakan tipografi dan logomark. Logomark dibuat dengan representasi dari gerbang Masjid Tiban Malang yang bentuknya disederhanakan sehingga menjadi ikon dari Masji Tiban Malang itu sendiri.

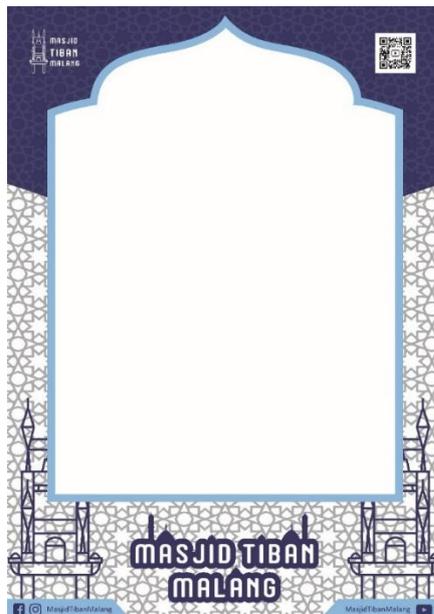


Gambar IV.23 Bantal  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: *yelvo* (daktron sutra)
- Teknik: *Salon digital sublime*
- Ukuran : 30x30cm

#### 16. *FrameBooth*

*FrameBooth* akan menjadi bagian dari media pendukung untuk bertujuan memperkenalkan Masjid Tiban Malang. Desain *framebooth* mengambil tema islami. Penggunaan ornamen pada latar menambah kesan islami pada desain. Warna biru diambil dari warna dominan dari Masjid Tiban Malang.



Gambar IV.24 *Acrylic gravir*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: Infrabort dan *ArtPaper*
- Teknik: *Digital Print*
- Ukuran : A2

### 17. *Flag Chain*

*Flag chain* akan menjadi bagian dari media pendukung untuk memperindah pada saat pameran. Desain media *flag chain* ini menggunakan elemen grafis berupa tipografi dan logomark Masjid Tiban Malang. Area yang cukup sempit membuat desain lurus terlihat simpel agar mudah terlihat .



Gambar IV.25 *Flag Chain*  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

- Bahan: Infrabort dan *ArtPaper*
- Teknik: *Digital Print*
- Ukuran : A2

# LAMPIRAN

## HASIL WAWANCARA 2018

### 1. Bagaimana sejarah detail masjid tiban turen?

Menurut Hasil wawancara kepada Pengurus Masjid Tiban Turen Malang. Pembangunan masjid sudah dimulai semenjak sekitaran tahun 2010. Pembangunan dilakukan secara bertahap bahkan sampai sekarang masjid juga belum dalam kondisi 100% terbangun. Masjid Tiban Turen ini sebenarnya adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren mulai dibangun pada tahun 1978 oleh Romo Kiai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmat Alam beliau Memutuskan untuk membuat sebuah Masjid yang besar untung para santrinya.

### 2. Apakah kaligrafi yang ada di masjid ini ada maknanya?

Kaligrafi yang sama banyak terdapat di beberapa tempat di sekitaran area masjid memiliki makna untuk penyembuhan penyakit hati/qalbu untuk setiap orang yang memasuki areal masjid. Bahkan siapapun itu entah dari kepercayaan apapun orang tersebut ketika memasuki masjid diharapkan hatinya akan tenang dan menghilangkan pikiran kotor dari hatinya.

### 3. Apa saja sarana dan prasarana masjid?

Fasilitas di masjid ini tentunya adalah pondok pesantren yang bahkan berdiri sebelum masjdinya, bahkan bisa dibulan masjid tiban lah yang menjadi fasilitas bagi pesantren tersebut. Masjid tiban sendiri memiliki banyak ruangan di dalamnya, terdapat ruang aula, ruang ndalem keluarga, ruang sholat, ruang informasi, ruang pecinta binatang, ruang aquarium, kantin, plaza sebagai tempat menjual oleh-oleh di dalam masjid, bahkan terdapat studio foto yang dapat langsung dicetak.

### 4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana masjid?

Sarana dan prasarana di masjid tiban kebanyakan dalam kondisi baik, hanya saja beberapa memang masih dalam kondisi pembangunan. Catatan untuk lantai 6 ke atas kodnisi masih berupa beton yang belum dilakukan finishing maupun dekorasi apapun.

5. Bagaimana kondisi lingkungan masjid?

Lingkungan sekitar masjid dapat disebut kondusif dengan adanya pondok pesantren yang seluruh penghuni pesantren memiliki peran menjaga kenyamanan di areal masjid. Selain itu masyarakat sekitar meskipun membuka usaha di wilayah depan masjid, mereka juga tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan areal sekitar masjid. Mungkin hanya akses jalan yang dapat terbilang sempit untuk menuju ke masjid yang membuat lingkungan sekitar masjid menjadi padat ketika dua kendaraan bertemu di jalan.

6. Paling banyak jamaah dari masyarakat sekitar atau wisatawan?

Berdasarkan pengamatan sehari-hari pada weekdays kebanyakan pengunjung merupakan masyarakat sekitar, serta santri pondok pesantren yang tentunya bersekolah di sana. Sedangkan pada akhir pekan tergantung dari jumlah wisatawan yang datang. Mungkin dulu di awal ketenarannya jumlah jamaah dari sisi wisatawan akan lebih banyak dari masyarakat sekitar. Namun sekarang sudah tidak.

7. Berapa perkiraan jumlah jamaah di masjid?

Jumlah jamaah tetap masjid merupakan para santri pondok pesantren serta masyarakat tidak dapat di perkirakan jumlahnya.

8. Apa saja kegiatan di masjid?

Kegiatan di masjid selain sholat berjamaah tentunya merayakan hari-hari besar Islam. Selain itu karena terdapat pondok pesantren di sana tentunya ada kegiatan belajar-mengajar mengenai keilmuan umum serta keilmuan Islam yang lebih dari biasanya

9. Apa ada remaja masjid?

Tidak ada sebutan remaja masjid di Masjid Tiban Turen, yang ada adalah pondok pesantren yang melaksanakan fungsi dan tugas seorang remaja masjid. Bahkan mereka melakukan lebih dari sekedar tugas remaja masjid.

10. Apa masyarakat berperan aktif dalam kemakmuran masjid?

Peran serta masyarakat tidak terhadap masjid, melainkan mereka lebih ke memenuhi kebutuhan hidup masing-masing terutama dalam bentuk usaha di area sekitar masjid. Untuk kepengurusan masjid sendiri semua diambil alih oleh pondok pesantren.

## 2. FOTO-FOTO MASJID TIBAN MALANG

